

ajisaka  
UGM



**KRESNA**

# Scoring Film



**FESTIVAL**  
**AJISAKA**  
**2020+**

**BRIEF**  
**MATA LOMBA**

**Brief #1**  
**Kresna – Scoring Film**  
**Festival Ajisaka 2020+**  
**“Social and Cultural Impact on Disasters”**

**A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi bencana terbesar di dunia. Letak geografis, jumlah populasi, dan kurangnya pengembangan sosial menjadi permasalahan yang rentan terhadap bencana (Djalante, 2017). Sejak tahun 2004, Indonesia telah mengadopsi model manajemen bencana *Hyogo Framework for Action model* (HFA) yang memprioritaskan kegiatan upaya pengurangan risiko. Sederhananya, upaya ini berfokus pada identifikasi bencana untuk mengurangi berbagai risiko yang dapat merugikan negara. Komunikasi adalah salah satu faktor vital yang menjadi penentu keberhasilan mitigasi. Melalui komunikasi, diharapkan kewaspadaan masyarakat terhadap bencana meningkat sehingga dapat memudahkan proses mitigasi bencana. Berangkat dari latar belakang tersebut, Ajisaka 2020+ hadir dengan tema ***Disaster Risk Reduction*** untuk mendorong para insan kreatif dalam mendukung masyarakat tentang upaya pengurangan risiko bencana.

Mata lomba Kreasi Insan Sinema (KRESNA) mengangkat subtema “***Social and Cultural Impact on Disasters***”. Melalui subtema tersebut, para insan kreatif diharapkan dapat membantu meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap dampak/perubahan sosial serta kultural dari bencana. Soekanto (1990) mendefinisikan perubahan sosial sebagai proses yang terjadi dalam masyarakat dan memengaruhi pola hubungan antar individu. Sementara itu, dimensi kultural mengacu pada kebiasaan masyarakat. Dampak sosial dan budaya ini dapat timbul dari berbagai macam bencana, seperti *natural disaster* (bencana alam), *environmental emergencies* (kerusakan lingkungan karena kelalaian manusia), *complex emergencies* (konflik dan peperangan), dan *pandemic emergencies* (penyakit menular berskala besar).

Sebagai contoh, pandemi COVID-19 telah menyebabkan surutnya aktivitas perekonomian. Survei yang dilakukan oleh LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) kepada 1.548 rumah tangga yang tersebar di 32 provinsi dengan komposisi 79,7% rumah tangga pekerja dan 20,3% rumah tangga usaha, menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga. Menurut Leibo (1995), keluarga cenderung memperlihatkan sifat-sifatnya sebagai unit ekonomi di mana hubungan antar anggota keluarga dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi. Hal ini merupakan salah satu contoh dampak sosial dari *pandemic emergencies*. Tak hanya soal pandemi, masyarakat di daerah rawan bencana juga rentan mengalami tekanan dan trauma yang berdampak terhadap aktivitas sosialnya.

Kresna Ajisaka 2020+ terbagi dalam empat kategori lomba, meliputi: Film Fiksi Pendek, Film Dokumenter Pendek, Penulisan Naskah Film, dan Scoring Film. **Scoring**

**Film** adalah suatu istilah yang merujuk pada elemen film yang berfokus pada audio, mulai dari efek suara, musik, dan segala hal yang berkaitan dengan suara pada suatu film. *Scoring* menjadi hal yang penting dalam film agar pesan dalam suatu film dapat tersampaikan baik secara eksplisit maupun implisit. Kategori **Scoring Film** diharapkan mampu mengasah *sense* para insan kreatif untuk membuat adegan dalam film menjadi *powerful*. Dengan adanya penambahan unsur *scoring* dalam suatu film, diharapkan pesan film dapat tersampaikan secara menyeluruh. Tantangan yang ada pada mata lomba ini adalah peserta akan diberikan suatu scene film berjudul “For The Sun” yang berkaitan dengan tema besar, lalu peserta akan membuat *original scoring* sekreatif mungkin dengan berbagai unsur *scoring* yang ada. Peserta kategori **Scoring Film** diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-idenya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dan disertai gagasan orisinal, kreatif, serta inovatif.

## B. Sinopsis “For The Sun”

Klimin tinggal di sebuah desa yang tengah mengalami kekeringan. Akibatnya, ibunya tidak dapat mencuci pakaian. Merasa malu untuk pergi ke sekolah dengan seragam kotornya, Klimin mengikuti saran dukun setempat untuk mengundang hujan. Ia melakukan ritual tradisional dengan pergi ke puncak bukit untuk membawakan air dan garam sebagai sesaji atau persembahan. Klimin menganggap bahwa ritual tersebut merupakan satu-satunya upaya yang dapat meringankan situasi. Namun, ritual tersebut justru membuat Klimin menjadi peribadi yang suka mencuri. Hal ini terlihat dari tingkah laku Klimin yang mengambil garam tanpa seizin Ibu dan obat tanpa sepengetahuan temannya.

Salah satu budaya yang direpresentasikan dalam film ini adalah ritual berdoa dengan mempersembahkan sesaji berupa kebutuhan pokok. Hal ini merupakan cara yang kerap dilakukan masyarakat Jawa dalam merespons bencana. Tradisi mengundang hujan muncul karena musim kemarau panjang dapat membuat masyarakat kesulitan, seperti tidak bisa mencuci pakaian, dehidrasi, gagal panen karena kekurangan air, dan sebagainya.

## C. Ketentuan Peserta

1. Peserta Scoring Film merupakan tim dengan jumlah anggota yang tidak dibatasi. Namun, secara administratif tim yang terdaftar berjumlah **dua** orang dari kelompoknya dengan syarat berasal dari instansi pendidikan yang sama.
2. Peserta merupakan mahasiswa/i diploma atau sarjana berstatus aktif hingga pelaksanaan Festival Ajisaka 2020+.
3. Peserta diperbolehkan berasal dari program studi atau fakultas yang berbeda selama berasal dari satu perguruan tinggi yang sama di Indonesia.
4. Setiap tim hanya diperbolehkan untuk mengirimkan satu karya untuk kategori Scoring Film

5. Seluruh peserta yang tergabung dalam lima tim terbaik wajib hadir dalam sesi Bedah Karya yang akan dilakukan secara daring pada 9 April 2021.

#### **D. Ketentuan Karya**

1. Peserta akan diberikan satu *scene* dari film “For The Sun” karya Iqbal Ariefurrahman dengan durasi 60 detik yang harus diberikan *scoring*.
2. Peserta akan mendapat sinopsis film dalam *brief*.
3. Peserta harus membuat karya orisinil dengan komposisi musik yang ditulis sendiri.
4. Tidak ada batasan terhadap jenis instrumentasi. Setiap instrumen MIDI, elektronik atau rekaman langsung (*live recording*) dapat digunakan.
5. File *scoring* dikumpulkan dalam format .mp4 (*scoring* sudah dimasukkan ke dalam *clip* film) dengan audio bitrate minimal 128 kbps.
6. Peserta dapat mengunduh *scene* film di tautan Google Drive yang telah disediakan.
7. *Scoring* yang telah dikirimkan tidak boleh ditarik atau diambil kembali.
8. Keputusan juri tidak bisa diganggu gugat.
9. Peserta yang melanggar ketentuan di atas berhak untuk didiskualifikasi.
10. Peserta yang akhirnya terpilih sebagai finalis berkenan untuk memutarakan hasil *film scoring* pada rangkaian bedah karya Ajisaka 2020+ pada tanggal 9 April 2021
11. Finalis wajib hadir pada rangkaian acara Ajisaka 2020+ pada tanggal 9 April 2021
12. Hak cipta atas *film scoring* yang dilombakan tetap menjadi milik peserta. Panitia akan meminta izin terlebih dahulu kepada peserta apabila terdapat keperluan publikasi.

#### **E. Indikator Penilaian**

1. Kesesuaian dengan brief
2. Dinamika
3. Harmonisasi
4. *Sound design*
5. *Mixing dan mastering*

## F. Pengumpulan Karya

1. Berkas karya diberi nama dengan ketentuan: Kategori\_NamaTim\_JudulKarya  
Contoh: ScoringFilm\_AjisakaFest\_PandemiHariIni
2. Karya dikumpulkan melalui laman festivalajisaka.com dengan cara login terlebih dahulu.
3. Peserta mengumpulkan karya dengan cara mengunggah berkas karya (*Video ads* dan Deskripsi Karya) ke dalam tautan *Google Drive* yang telah dikirimkan panitia melalui surel. Tautan tersebut kemudian di-*copy* ke dalam bagian "*upload karya*". Setelah selesai, klik tombol "*update*" pada kanan bawah untuk mengunggah karya.
4. Selain berkas karya, peserta juga diwajibkan untuk mengumpulkan *Letter of Consent* (LoC) yang dapat diunduh melalui tautan berikut (<https://bit.ly/2Z9e9ji>). LoC ditandatangani dengan menggunakan materai Rp10.000,00. Apabila tidak memiliki materai Rp10.000,00 dapat menggunakan materai Rp6.000,00 dan Rp3.000,00 sekaligus. Berkas LoC harap diunggah dalam bentuk PDF dan diberi nama LoC\_Nama Tim. Contoh: LoC\_AjisakaFest (Jangan menggunakan spasi). LoC diunggah ke dalam tautan yang sama dengan berkas karya.
5. Karya dikumpulkan paling lambat tanggal **18 Maret 2021** pukul 23.59 WIB.
6. Sebelum lewat batas waktu, peserta dapat mengunggah revisi karya dengan cara mengulang kembali langkah pada nomor tiga. Peserta diharapkan menghapus berkas karya sebelumnya setelah mengunggah berkas karya yang baru.

## G. Timeline Ajisaka

<b>12-21 Februari 2021</b>	Roadshow
<b>16 Februari 2021</b>	Open Submission
<b>18 Maret 2021</b>	Close Submission
<b>22 - 27 Maret 2021</b>	Penilaian Karya
<b>28 Maret 2021</b>	Pengumuman Finalis
<b>9 April 2021</b>	Candradimuka (Bedah Karya)
<b>10 April 2021</b>	Gelar Karya: Ekshibisi Daring, Pesta Ajisaka (Awarding Night)

### **Contact Person**

Ivana Larasati (+6288215019324)

Naranatha (+628139152-9871)

Surel: [kresna.ajisakafest@gmail.com](mailto:kresna.ajisakafest@gmail.com)

Informasi dan ketentuan lain yang berhubungan dengan kategori lomba ini dapat diperoleh melalui laman [festivalajisaka.com](http://festivalajisaka.com) dan media sosial @ajisakaugm

### **Daftar Pustaka**

Djalante, R., Garschagen, M., Thomalla, F., & Shaw, R. (2017). *Disaster Risk Reduction in Indonesia*. Fujisawa, Japan: Springer.

Leibo, J. (1995). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Siaranpress: LIPI . (2020, Agustus 23). Retrieved from LIPI : [http://lipi.go.id/siaranpress/survei- dampak- pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-rumah-tangga-indonesia/22123](http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-rumah-tangga-indonesia/22123)

Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.